

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA DAN SMA NEGERI 7 SURAKARTA

Mashudi¹, Bambang Sumarjoko², Mohamad Ali³

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan melalui kurikulum 2013 saat ini cenderung menurun. Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum nampak adanya perbaikan dari tahun ke tahun. Revolusi pendidikan Indonesia melalui serangkaian program merdeka belajar kurikulum merdeka, yang bertujuan melahirkan generasi profil pelajar pancasila. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang merupakan sebuah terobosan baru bagian dari merdeka belajar yang bertujuan melahirkan peserta didik sesuai 6 profil pelajar pancasila. Tujuan utama penelitian ini adalah : (1) mengetahui proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. (2) mengetahui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. (3) mengetahui evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta dan SMA N 7 Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang memiliki fokus pembahasan pada proses dan metode analisis deduktif. Penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta dari segi kesiapan sekolah sudah menjadikan proyek kebiasaan sekolah, sudah ada pembentukan tim fasilitator, tersusunya modul proyek sebagai panduan. Perencanaan di SMA Negeri 7 Surakarta sudah meliputi pembentukan tim fasilitator, modul proyek belum tersusun. (2) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta dapat disimpulkan bahwa kegiatan diawali dengan sosialisasi, tersedia daftar pertanyaan pemantik. Mengoptimalkan proyek meliputi mendorong keterlibatan peserta didik, memberikan ruang dan kesempatan, proyek ditutup dengan kegiatan perayaan belajar dan refleksi. Pelaksanaan di SMA Negeri 7 Surakarta meliputi seminar, diberikan pertanyaan pemantik oleh fasilitator. Pengoptimalan proyek meliputi siswa terlibat dalam pemecahan masalah dan merumuskan tindakan melalui diskusi, memberikan ruang inovasi, adanya kolaborasi 3 fasilitator proyek membentuk kerja yang positif dalam tim. Proyek ditutup dengan perayaan belajar. adanya ketelibatan mitra, asesmen portofolio. (3) Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta meliputi prinsip evaluasi proyek yang ada yaitu beragam bentuk evaluasi serta refleksi serta melibatkan peserta didik dalam refleksi proyek. Alat dan metode evaluasi meliputi pertanyaan refleksi, peran pelatih ahli kurikulum merdeka sudah memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek. Evaluasi di SMA Negeri 7 Surakarta dapat disimpulkan prinsip evaluasi yang terlaksana meliputi bersifat menyeluruh, berfokus pada proses, beragam asesmen dan melibatkan peserta didik. Alat dan metode yang digunakan yaitu refleksi. peran pengawas sekolah memberikan arahan dan masukan.

Keyword : implementasi, proyek, pelajar.

Abstract

The inculcation of Pancasila values, which is carried out through learning Pancasila Education, which applies through the 2013 curriculum, currently tends to decline. The

learning crisis in Indonesia has been going on for a long time, and there has not been any improvement from year to year. The emergence of the Indonesian education revolution through a series of independent learning independent curriculum programs, which aims to give birth to a generation of Pancasila student profiles. Through the project to strengthen the Pancasila student profile, which is a new breakthrough as part of independent learning and aims to produce students according to the six Pancasila student profiles. The main objectives of this research are: (1) to find out the project planning process for strengthening the profile of Pancasila students. (2) find out the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile. (3) knowing the project evaluation of strengthening the profile of Pancasila students at SMA Al Islam 1 Surakarta and SMA N 7 Surakarta. This study uses qualitative research, which focuses on the process and methods of deductive analysis. In qualitative research, the researcher becomes the key instrument, using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that: (1) planning for the project to strengthen Pancasila student profiles at SMA Al Islam 1, Surakarta, in terms of school readiness has made it a school habit project; there has been the formation of a team of facilitators, a project module has been arranged as a guide. Planning at SMA Negeri 7 Surakarta already includes the formation of a team of facilitators, the project module has not yet been developed. (2) Following the implementation of the project to strengthen Pancasila student profiles at SMA Al Islam 1, Surakarta, it can be concluded that the activity begins with socialization, a list of trigger questions is provided. Optimizing the project includes encouraging student involvement, providing space and opportunities, and closing the project with learning celebration activities and reflection. The implementation at SMA Negeri 7 Surakarta included a seminar, where the facilitator provided trigger questions. Optimizing the project includes students being involved in problem solving and formulating actions through discussion, providing space for innovation, and having the collaboration of three project facilitators form positive work teams. The project was closed with a learning celebration. Partner involvement, portfolio assessment (3) Evaluation of the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles at SMA Al Islam 1 Surakarta includes the principles of evaluating existing projects, namely various forms of evaluation and reflection and involving students in project reflection. Evaluation at SMA Negeri 7 Surakarta can be concluded that the principles of evaluation that are carried out include being comprehensive, focusing on process, various assessments and involving students. The tools and methods used are reflection, and the role of the school supervisor is to provide direction and input.

Keyword : implementation, project, student

1. PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan dari dan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan melalui kurikulum 2013. Dinamika perkembangan kurikulum 2013 terlebih mengarah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat ini cenderung menurun. Penurunan ini dapat dilihat dari bagaimana implementasi materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang masih menggunakan teori dan minimnya praktek dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi profesionalitas guru juga memberikan dampak terhadap penurunan dinamika kurikulum saat ini. Perkembangan teknologi yang terus maju, harus diimbangi dengan kualitas guru yang terus mengikuti perkembangan tersebut dengan memanfaatkan dan menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dampak sangat terasa dari penurunan kurikulum terhadap karakter peserta didik. Khususnya untuk para peserta didik yang masih dalam usia wajib belajar yaitu dari sekolah dasar sampai jenjang menengah atas. Setiap peserta didik merupakan cikal bakal dari pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kurikulum yang diterapkan. Berbagai permasalahan muncul disebabkan karena melemahnya pengamalan-pengamalan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan pada ranah sekolah baik sekolah dasar dan sekolah menengah. Pengamalan Pancasila yang dimaksudkan adalah penerapan secara langsung nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah untuk menjadi pembiasaan pribadi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berbudaya.

Upaya mengatasi krisis pembelajaran menteri pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengupayakan munculnya merdeka belajar episode ke-15 : kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar. Acara peluncuran tersebut merujuk dari berbagai studi internasional maupun nasional terhadap pendidikan di Indonesia menerangkan bahwa krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum nampak adanya perbaikan dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran ini juga diperparah dengan masuknya pandemi covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia yang menyebabkan proses pembelajaran hilang dari sekolah dan terjadinya kesenjangan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini maka meluncurlah kurikulum merdeka yang akan mencetak pelajar sesuai profil pelajar Pancasila. Salah satu elemen kurikulum merdeka adalah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa visi pendidikan Indonesia adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian untuk terciptanya pelajar Pancasila. Selaras dengan profil belajar Pancasila yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dimensi-dimensi yang akan menuju profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga di dunia.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah terobosan baru bagian dari merdeka belajar yang ditujukan kepada satuan pendidikan yang mendapatkan amanah menjadi sekolah penggerak. Sehingga hanya sekolah penggerak yang mempunyai kewajiban untuk melakukan proyek penguatan profil belajar Pancasila. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang yang dipraktekkan sekolah di Kota Surakarta yaitu SMA Al Islam 1 Surakarta dan SMA N 7 Surakarta.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang memiliki fokus pembahasan pada proses dan metode analisis deduktif, induktif, comparative, interpretatif, analisis isi, hermeneutik

dan versten. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dipergunakan untuk meneliti pada ada objek yang bersifat natural atau alamiah, pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna terdalam daripada ada hasil yang bersifat umum atau generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan cara untuk mengetahui dengan menyaksikan dengan mata kepala sendiri sebagai inti dari penelitian lapangan. Proses pengumpulan data penelitian lapangan membawa peneliti ke latar alamiah topik penelitian untuk menyimak dan menyaksikan apa yang terjadi. Penelitian lapangan menekankan pemahaman tentang suatu fenomena sosial dengan secara aktif berburu interaksi dengan orang-orang tertentu di tempat tertentu dan mereka sengaja menjalani pengalaman lapangan itu pada waktu yang variatif. Penelitian library research atau kepustakaan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber buku, artikel, jurnal nasional maupun jurnal internasional.

Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan untuk memahami serta mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang sudah matang selama beberapa dekade terakhir. Fokus dan tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memeriksa atau meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia. Maka dalam penelitian ini pendekatan fenomenologis berfungsi untuk melihat dan meneliti informan-informan yang terlibat dan memiliki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta

Pada tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta di atas, dapat dianalisis bahwa dalam melakukan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan strategi pembentukan tim fasilitator Proyek. Hal ini ditunjukkan dengan kepala sekolah menunjuk koordinator proyek pada masing-masing tingkatan kelas. Hal ini diperkuat dengan pembentukan tim inti Proyek untuk memaksimalkan kegiatan Proyek termasuk menunjuk fasilitator untuk masing-masing kelas. Dari segi kesiapan SMA Al Islam 1 Surakarta sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang baik, dimulai dari penyusunan modul Proyek yang mudah dan lengkap sebagai pendoman, hal ini juga diperkuat dengan sudah terbiasanya kegiatan berbasis Proyek menjadi budaya sekolah penggerak di SMA Al Islam 1 Surakarta. Selain itu dari segi pemilihan dimensi dan tema proyek sudah sesuai, hal ini

dibuktikan dengan perencanaan kegiatan proyek dari kelas 10 sampai kelas 12, 7 tema proyek semuanya akan dilaksanakan. Pemilihan dimensi sudah sesuai dengan panduan Proyek bahwa setiap tema yang diangkat, disarankan untuk memilih dua sampai tiga dimensi yang paling relevan untuk dijalankan selama pembelajaran berbasis Proyek, ini dibuktikan dengan tabel dimensi profil, elemen profil dan Sub elemen yang sesuai dengan buku panduan. Kemudian alokasi waktu kegiatan pembelajaran berbasis Proyek di SMA Islam 1 Surakarta dari awal sampai dengan penutup yang seharusnya dijalankan selama 486 jam pelajaran untuk 3 tema proyek dalam satu tahun, hal tidak sesuai yang seharusnya untuk setiap tema membutuhkan waktu 160 jam pelajaran tetapi di SMA Al Islam hanya 10 hari atau sekitar 100 jam.

Pada tahapan perencanaan modul proyek SMA Al Islam 1 Surakarta memenuhi semua komponen dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan. Sedangkan tujuan pembelajaran proyek SMA Al Islam 1 Surakarta penyusunan sudah sesuai dengan pemetaan sub-elemen dan diperkuat tujuan spesifik. Kemudian pengembangan alur proyek sudah dikembangkan tim proyek, sehingga fasilitator hanya tinggal mengimplementasikan dan dikembangkan di pembelajaran kelas, ini sesuai pengembangan alur proyek. Kemudian bagian asesmen proyek SMA Al Islam 1 Surakarta sudah sesuai dengan hal-hal yang diperlukan dalam asesmen yaitu melibatkan siswa dan menggunakan asesmen formatif serta sumatif.

3.2 Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta

Pada tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta diatas dapat dianalisa bahwa dalam melakukan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan teori strategi pembentukan tim fasilitasi dimana Kepala sekolah menunjukkan seorang koordinator proyek, bisa diambil dari salah satu wakil kepala sekolah atau pendidik yang mempunyai pengalaman dalam menjalankan proyek. Dari segi kesiapan sudah cukup siap ditunjukkan dengan adanya perencanaan matang termasuk dalam anggaran biayanya. Selain itu dari segi pemilihan tema dan dimensi proyek sudah sesuai dengan tema dan dimensi yang ditetapkan oleh kemdikbud yang menetapkan adanya 7 tema dan 6 dimensi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, kemudian dari segi alokasi waktu yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman P5 dimana untuk jenjang SMA mendapat 466 JP per tahunnya.

Modul Proyek di SMA Negeri 7 Surakarta belum maksimal hal ini dikarenakan setiap guru yang ditunjuk menjadi fasilitator belum mendapatkan modul, hal tersebut tidak sesuai dengan teori pedoman P5 dimana setiap sekolah wajib menyiapkan modul sebelum melaksanakan P5. Sedangkan untuk pemetaan tujuan pembelajaran proyek sudah terdiri dari 3 dimensi yang dinilai diperkuat dengan elemen dan sub elemen, berdasarkan bukti tersebut penyusunan tujuan pembelajaran sudah baik. Dari segi penentuan topik spesifik SMA Negeri 7 Surakarta sudah berada pada tahapan lanjutan dengan melibatkan peserta didik untuk mengangkat topik proyek kelompok. Sedangkan untuk alur

pembelajaran proyek belum maksimal hal ini karena belum ada pengarahan dan panduan di modul proyek yang dibuat, hal tersebut tidak sesuai dengan teori pedoman P5 yang seharusnya ada alur proyek yang dikembangkan dalam pembelajaran proyek. Untuk asesmen proyek belum sempurna hal ini ditandai asesmen proyek melalui refleksi siswa dan fasilitator, hal ini tidak sesuai dengan teori P5 yang seharusnya menggunakan asesmen formatif dan sumatif.

3.3 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta

Adapun analisis pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta diatas dapat dianalisis, bahwa dalam mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan strategi untuk mengawali kegiatan proyek. SMA Al Islam 1 Surakarta mengadakan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan awal dan mengenalkan permasalahan kepada peserta didik, hal ini diperkuat dengan adanya daftar pertanyaan pemantik yang dapat dilakukan. Kemudian dalam mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah cukup baik dan sesuai dengan teori mengoptimalkan pelaksanaan P5. Hal ini di buktikan dengan adanya usaha untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam menentukan sub topik dan menyediakan ruang serta kesempatan untuk berkembang melalui berdiskusi bersama fasilitator. Kemudian pada penutupan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Al Islam 1 Surakarta di tutup dengan kegiatan perayaan belajar dan refleksi, hal ini sudah sesuai dengan teori menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Adapun keterlibatan mitra dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Al Islam 1 Surakarta sudah sesuai dengan teori keterlibatan mitra. Hal ini dibuktikan siswa melakukan kegiatan orasi, wawancara, dan observasi pada masyarakat yang mereka jadikan subjek proyek. Sedangkan hasil asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Al Islam 1 Surakarta belum maksimal sehingga tidak sesuai dengan teori hasil asesmen proyek. Hal ini ditunjukkan bahwa SMA Al Islam 1 Surakarta belum ada jurnal pendidik yang seharusnya ada, sedangkan portofolio peserta didik sudah ada. Sedangkan untuk rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Al Islam 1 Surakarta sudah sesuai dengan teori penyusunan rapor proyek, hal ini dibukti adanya kesesuaian prinsip penyusunan dan format rapor.

3.4 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta

Adapun analisis data tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta dapat dianalisis bahwa untuk mengawali kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah sesuai dengan panduan buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Aspek yang terpenuhi adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui seminar, mendatangkan narasumber dalam seminar itu untuk mengangkat permasalahan autentik. Di kelas siswa juga mendapatkan pertanyaan pemantik dari masing-masing fasilitator nya.

Adapun analisis pada tahapan mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa terlibat langsung dalam kegiatan berdiskusi untuk memecahkan masalah dan merumuskan tindakan berikutnya. Hal ini fasilitator memberikan ruang yang luas untuk siswa berkarya berinovasi dalam kegiatan proyek ini. Serta terdapat kolaborasi dari 3 fasilitator sebagai bentuk nilai kerja yang positif dalam kerja tim. Siswa juga dikelompokkan dalam beberapa kelompok sehingga aktif dalam kolaborasi.

Pada tahap penutupan rangkaian Proyek SMA Negeri 7 Surakarta sudah mampu untuk mengadakan perayaan belajar atau gelar karya sebagai wujud apresiasi kepada peserta didik yang sudah bekerja keras selama Proyek berlangsung. Kemudian juga di akhir terdapat refleksi yang diberikan kepada peserta didik dan juga kepada fasilitator Proyek. Keterlibatan Mitra atau masyarakat luar dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta sudah cukup baik dengan melibatkan banyak narasumber yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan siswa. Sehingga ini dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dari siswa dengan berkunjung ke beberapa tempat di kota Solo untuk melakukan wawancara dan observasi.

Pada tahap assessment di SMA Negeri 7 Surakarta seharusnya itu ada 2 yaitu jurnal yang disusun oleh fasilitator untuk merekam kegiatan Proyek profil pelajar Pancasila. Karena pada tema Proyek yang pertama jurnal ini belum sempurna sehingga belum dapat terealisasi. Tetapi pada tema yang kedua sudah bisa di dilaksanakan oleh fasilitator. Sedangkan untuk portofolio yang dibuat oleh peserta didik sudah dibuat untuk semua topik proyek yang diangkat.

Pada tahap proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta menurut hasil keterangan tabel akan dibagikan setiap 1 tahun sekali yang memuat 3 tema proyek profil pelajar Pancasila. Karena di SMA Negeri 7 sendiri baru melaksanakan 1 Proyek maka apa perbulan dibagikan kepada siswa. Tetapi pada prinsipnya format dan prinsip perancangan rapor sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Kemendikbud dalam buku panduan.

3.5 Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta

Pada tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta diatas dapat dianalisis, bahwa penerapan prinsip evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah baik, sesuai dengan teori prinsip evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bentuk evaluasi dan refleksi, melibatkan siswa dalam evaluasi melalui menjawab refleksi. Kemudian pada penggunaan alat dan metode dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta, sudah sesuai dengan teori dengan alat dan metode evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya pertanyaan refleksi untuk peserta didik maupun fasilitator, diperkuat dengan adanya rubrik refleksi dan serta diskusi 2 arah antara peserta didik dan fasilitator. Kemudian peran pengawas satuan

pendidikan dalam evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah cukup baik dan sesuai dengan teori peran pengawas dalam evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan pengawas mengawal kegiatan proyek dan memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran berbasis proyek di SMA Al Islam Surakarta. Sedangkan pada tindak lanjut dan keberlanjutan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan belum ada integrasi antar tema proyek, belum ada pemanfaatan hasil proyek. Tetapi disisi lain SMA Al Islam 1 Surakarta sudah menjalin mitra di luar sekolah dan adanya ajakan kepada peserta didik untuk meneruskan aksi dan praktek yang baik.

3.6 Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta

Pada tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta dapat di analisis bahwa prinsip-prinsip evaluasi proyek diterapkan. Prinsip evaluasi yang diterapkan sesuai dengan hasil penelitian adalah evaluasi yang bersifat menyeluruh, berfokus pada proses berjalannya kegiatan proyek, tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak, menggunakan berbagai jenis assesmen, dan melibatkan siswa. Adapun alat dan metode evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta dapat dianalisis bahwa sudah sesuai dengan pedoman. Hal ini ditunjukkan dengan refleksi tidak hanya diakhir, tetapi selama pembelajaran proyek dan terdapatnya kolaborasi antara pembimbing dengan siswa. Peran pengawas sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh pengawas yaitu Bapak Sigit Wahana memberikan arahan dan masukkan dalam kegiatan proyek. Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 Surakarta belum begitu maksimal, karena baru pertama kali. Sehingga masih terfokus untuk menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran proyek.

4. PENUTUP

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta & SMA Negeri 7 Surakarta, Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta dari segi kesiapan sekolah sudah menjadikan proyek kebiasaan sekolah untuk kurun waktu hampir 2 tahun, sudah ada pembentukan tim fasilitator, tersusunya modul proyek sebagai panduan pembelajaran berbasis proyek. Adapun alokasi waktu pelaksanaan proyek masih kurang, tema proyek yang dilaksanakan sudah lengkap, dimensi profil terdiri 2-3 dimensi. Sedangkan tahap perencanaan di SMA N 7 Surakarta sudah meliputi pembentukan tim fasilitator, segi kesiapan sudah cukup baik tetapi modul proyek belum tersusun sehingga pengembangan alur pembelajaran berbasis proyek belum maksimal. Kemudian semua tema sudah terjadwal untuk dilaksanakan, dimensi profil terdiri 2-3 dimensi untuk 1 tema. Adapun alokasi waktu sudah sesuai sekitar 150 jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. Belajar di Rumah Bisa Dimanfaatkan Siswa Mendalami Keahlian Content Creator <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/belajar-di-rumah-bisa-dimanfaatkan-siswa-mendalami-keahlian-content-creator> di akses pada 3 Juli 2022
- Admin. 2021. *Membangun Potensi dan Karakter Peserta Didik untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/membangun-potensi-dan-karakter-peserta-didik-untuk-mewujudkan-profil-pelajar-pancasila> di akses pada tanggal 3 Juli 2022
- Admin. 2022. *Mempraktikkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari* <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mempraktikkan-nilai-nilai-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari> di akses pada tanggal 3 Juli 2022
- Helina Neni. 2021. Kampus Merdeka, Membentuk Insan yang Merdeka dan Berbudaya Untuk Menciptakan Kualitas SDM Indonesia Yang Unggul. <http://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-merdeka-membentuk-insan-yang-merdeka-dan-berbudaya-untuk-menciptakan-kualitas-sdm-indonesia-yang-unggul/> di akses pada 3 Juli 2022
- <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 24 Mei 2022 pukul 15.55
- Moleong J Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Nafisah Sarah. 2020. *Bentuk Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. <https://bobo.grid.id/read/082430624/bentuk-pengamalan-nilai-nilai-pancasila-di-lingkungan-keluarga-sekolah-dan-masyarakat?page=all> di akses pada tanggal 29 Juni 2022
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rauf Wahid Abdul. 2018. *Guru Harus Mengimbangi Perkembangan Era Revolusi 4.0* <https://www.ung.ac.id/home/berita/guru-harus-mengimbangi-perkembangan-era-revolusi-40> di akses pada tanggal 29 Juni 2022
- Rodi'ah Siti. 2021. *Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Tugas Proyek Dalam Memfasilitasi Merdeka Belajar*. Durenan : PRIMAGAMA,
- Ruane M. Janet. 2008. *Penelitian Lapangan: Saksikan dan Pelajari (Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian)*. UK: Blackwell
- SMP Admin. 2022. *Menilik Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara* <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menilik-konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara/> di akses pada 3 Juli 2022
- Sobron Sudarno, dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Tesis*. Surakarta : Sekolah Pascasarjana UMS
- Sufyadi Susanti, Dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Pelatihan dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Jakarta 2021),

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun, 2012. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,

Zed Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,

